Digitalisasi oleh Penggiat Buku

November 1917 -- November 1964

GEMA REVOLUSI RUSIA di INDONESIA

PADA tanggal 8 Maret 1917 di Petrograd[1]) tidak berbeda dengan pagi² sebelumnja. Udara masih agak dingin karena musim semi baru sadja akan tiba. Djalan²nja djuga sebagai biasa, dan wanita² jang lapar djuga sebagaimana biasa antri dimuka toko² roti. Tidak ada seorangpun jang menjangka bahwa hari itu akan mendjadi salah satu hari jang terpenting dalam sedjarah Rusia, djuga sedjarah dunia.

Dalam antri ini terdjadi kerusuhan². Keesokan harinja polisi dipanggil untuk mentertibkannja dan polisi menembaki wanita² jang lapar tadi. Tindakan se-wenang² ini didjawab dengan pemogokan² oleh buruh² dipabrik, dengan mogok sekolah oleh peladjar. Suasana kini mendjadi katjau. Rakjat jang telah be-ratus² tahun ditindas oleh rezim Tsar kini mulai berontak. Mereka berbaris didjalan² dan menjanjikan lagu La Marseillaise :

Bangkitlah, wahai putra² Ibu Pertiwi
Hari jang berbahagia telah tiba
Marilah kita bangkit melawan kesewenang²an.

Tentara jang diperintahkan untuk menembaki demonstran menolak, karena merekapun merasai kebenaran dari pada tuntutan² Rakjat. Tentara Tsar memihak rakjat, dan senapan² kini diarahkan pada perwira² mereka sendiri. Revolusi Rusia kini telah meletus, fadjar perdjuangan jang djaja bagi kaum jang terhina dan tertindas telah menjingsing.

Kemenangan Rakjat tertindas

Berita² tentang pemberontakan kaum buruh ini dengan tjepat tersebar keseluruh dunia. Sepuluh hari kemudian, 18 Maret 1917, berita² pertama tentang penembakan wanita² jang lapar, tentang pemogokan² buruh dan peladjar, tentang memihaknja tentara kepada rakjat jang tertindas, sampai ke Indonesia. Djam delapan malam, berita itu sampai ketangan seorang tokoh sosialis Belanda di Semarang, Sneevliet. Apakah jang lebih mengharukan bagi seorang sosialis, selain daripada berita kemenangan kaum buruh di Rusia. Sneevliet tergerak hatinja, perasaannja me-luap² dan malam itu djuga ia menulis artikel jang diberinja djudul Kemenangan (Zegepraal). Mendjelang pagi artikel ini siap, dan akan merupakan salah satu artikel jang terpenting untuk sedjarah Indonesia moderen.

„Telah ber-abad² disini hidup ber-djuta² rakjat jang menderita dengan penuh kesabaran dan keprihatinan, dan sesudah Diponegoro tiada seorang pemuka jang menggerakkan massa ini untuk menguasai nasibnja sendiri.

Wahai rakjat di Djawa, Revolusi Rusia djuga merupakan peladjaran bagimu. Djuga rakjat Rusia ber-abad² mengalami penindasan tanpa perlawanan, miskin dan butahuruf seperti kau.

Bangsa Rusiapun memenangkan kedjajaan hanja dengan perdjuangan terus-menerus melawan pemerintahan paksaan jang menjesatkan.

Djuga di Rusia sarekat² buruh dipimpin oleh Pemerintah. Kebaktian kepada kemerdekaan adalah kebaktian jang berat. Kebaktian itu tidak mengidjinkan kelemahan, rasa takut, ketidakpastian.

Kebaktian itu menghendaki keseluruhan kepribadian, keberanian, diatas segala²nja keberanian.

Apakah lontjeng kegembiraan sekarang djuga menggema dalam hati kita ?

Apakah penabur dari benih propaganda untuk politik radikal dan gerakan ekonomi rakjat di Indonesia memperlipat kegiatannja ?

Dan tetap bekerdja dengan tak henti²nja, meskipun banjak benih djatuh diatas batukarang dan hanja nampak sedikit jang tumbuh ?

Dan tetap bekerdja melawan segala usaha penindasan dari gerakan Kemerdekaan ini ?

Maka tidak bisa lain bahwa Rakjat di Djawa, diseluruh Indonesia akan menemukan apa jang telah ditemukan oleh rakjat Rusia : kemenangan jang gilang-gemilang."[2])

Kolonialis ketakutan

Pagi² sekali Sneevliet menilpon Dr. Tjipto Mangunkusumo, seorang tokoh anti-kolonial dan pimpinan umum harian **De Indiër**, menawarkan apakah hariannja mau memuat artikelnja. Dr. Tjipto setudju tetapi menjuruhnja membawa kepada Later, penanggungdjawabnja. Oleh Later kemudian artikel ini diperlunaknja, tetapi untuk telinga Belanda masih terlalu keras. Hari itu djuga artikel Sneevliet „KEMENANGAN" (ZEGEPRAAL) muntjul menghias harian De Indiër. Suara² revolusi Rusia, kini djuga berkumandang di-desa² dan kota² Indonesia.3)

Pada waktu itu situasi mengenai revolusi Rusia tidak djelas untuk orang² di Indonesia. Berita² jang datang pada umumnja singkat² dan hampir semuanja datang dari kantor² berita Barat, jang telah mewarnai fakta² disekitar revolusi Rusia. Walaupun mereka pemimpin² Indonesia tidak mengetahui setjara djelas tentang revolusi Rusia, tetapi setjara intuitip, mereka sadar bahwa sesuatu peristiwa jang maha penting dalam sedjarah dunia moderen telah terdjadi. Tidak lama setelah berita² pertama tiba tentang revolusi Rusia, I.S.D.V. dan Insulinde meminta idjin kepada pemerintah kota-pradja Semarang, agar boleh mendiskusikannja, tetapi oleh Belanda ditolak. Demikian pula ketika Insulinde ingin mengadakan peresmian tjabang Bandung, Belanda mengidjinkannja tetapi dengan sjarat bahwa soal Revolusi Rusia tidak boleh di-singgung-gung² dan Sneevliet tak boleh diundang. Sikap Belanda ini tak usah diherankan, karena revolusi Rusia akan merupakan ilham jang besar bagi perdjuangan rakjat² jang tertindas4). Apakah jang lebih ditakuti oleh suatu rezim jang memeras dan menipu rakjat, selain daripada kemenangan perdjuangan dari rakjat murba ?

Proses peradilan Sneevliet

Untuk sedjarah Indonesia, djuga untuk sedjarah perdjuangan rakjat Asia, nama Sneevliet sangat penting karena pengabdiannja jang terus-menerus bagi perdjuangan rakjat Asia. Hendricus Josephus Franciscus Marie Sneevliet dilahirkan pada tahun 1883 di Rotterdam dari seorang keluarga Katolik jang saleh. Setelah menamatkan pendidikan H.B.S. dikotanja ia aktip dalam gerakan serikat buruh Belanda. Dalam usia jang muda ia sudah mendjadi pemimpin buruh dinegerinja. Pandangan²nja jang revolusioner membuat hubungannja agak renggang dengan tokoh² moderat sosialis Belanda, dibawah Troelstra. Tetapi walaupun demikian ia tidak meninggalkan partai sosialis Belanda (S.D.A.P.).

Dalam tahun 1912 ia memimpin pemogokan kereta api, tetapi partainja, S.D.A.P., tidak mau menjokongnja. Ketjewa karena sikap Troelstra, achirnja ia keluar dari S.D.A.P. Nasib membawanja datang ke Indonesia dalam tahun 1913. Ia sangat gembira, ketika ia sampai di Indonesia karena melihat militansinja perdjuangan rakjat Indonesia, tetapi ia djuga sangat ketjewa karena perdjuangan S.I. jg. militan kemudian diringkus oleh Dr. Rinkes 5). Setelah sebentar bekerdja di „Soerabajaasche Handelsblad", kemudian ia bekerdja pada sebuah perkumpulan dagang di Semarang dgn. gadji jg. sangat besar. Setjara ekonomis Sneevliet kini benar² mendjadi orang makmur. Gadji besar pangkat tinggi, terdidik dan disegani oleh masjarakat Belanda. Walaupun demikian ada sesuatu hal jang membuatnja resah ..... simpatinja jang sangat besar pada rakjat Indonesia jang terhisap diperbodoh oleh kapitalis² Belanda.

Dalam tahun 1914 ia mendirikan sebuah perkumpulan sosialis pertama di Indonesia, Indische Sociaal Democratische Vereniging, dan ia sendiri mendjadi ketuanja. I.S.D.V. adalah perkumpulan jang militant anti kapitalis. Madjikan² Sneevliet achirnja mengultimatum Sneevliet „pilih pekerdjaan atau partai". Tanpa ragu² Sneevliet meninggalkan pekerdjaannja dan berdjuang memihak rakjat Indonesia. Pilihan ini djuga berarti memilih kemiskinan, demi kedjudjuran terhadap rakjat. Dan dalam tahun 1917, karena artikelnja jang sudah kita kutip diatas ia diseret kemuka pengadilan Belanda di Semarang.

Siapakah jang diadili ?

Hari Selasa 20 Nopember 1917 dipengadilan Semarang. Publik jang menghadiri sidang hari Selasa ini agak berbeda dengan hari² lainnja. Bila biasanja jang menghadiri sidang² adalah rakjat biasa sadja, tetapi kini jang menghadiri kebanjakan wartawan², politisi dan pemuka² masjarakat Indonesia di Semarang. Hakim Mr J.G.J. Oetens van Wareren Pancards Clificiel dengan stafnja duduk berhadapan dengan terdakwa Sneevliet jang waktu itu baru berumur 34 tahun. Segera setelah sidang dibuka, djaksa membatjakan tuduhan² satu demi satu a.l. menghasut rakjat, menghina Pemerintah, menghina pengadilan dan seribu satu tuduhan sebangsanja. Tanja djawab terdjadi dan saksi satu demi, satu dipanggil. Saksi Later dalam pengadilan ini kemudian bersikap pengetjut, tetapi banjak pula saksi² lain jang bersikap heroik. Dengan tangkas dan mejakinkan Sneevliet berhasil membantah tuduhan² djaksa kolonial.

Diantara hadirin jang datang mendengarkan proses Sneevliet terdapat *Semaoen* dan *Darsono*. Semaoen adalah seorang pemuda jang baru berumur 19 tahun, tetapi walaupun demikian ia adalah ketua S.I. Semarang jg. beranggautakan 20.000 orang. Sedjak umur 17 tahun, pemuda Semaoen telah aktip berketjimpung dalam bidang perburuhan, dan ia adalah pemimpin Sarekat Buruh Kereta Api (V.S.T.P.). Mungkin Semaoen tidak menjangka bahwa 18 bulan ke-

---

1). Kini Leningrad.

2). Terdjemahan ini diambil dari „Sosialisme Indonesia" oleh Dr. H. Roeslan Abdulgani. (1960).

3). Mengenai peristiwa ini lihat proses pengadilan Sneevliet jang dimuat antara tanggal 21 Oktober — 7 Desember 1917 (tidak setiap hari) di „Sinar Djawa".

4). Lihat karangan² Sneevliet dalam „Het vrije woord" tanggal 25 Maret, 10 April, 10 Mei 1917.

5). Seorang penasihat urusan „Boemipoetera".

mudian ia akan mengalami nasib jang serupa, diadili sebagai "penghasut".

Mendekatkan Darsono dan Semaun

Darsono adalah seorang pegawai lulusan sekolah pertanian, dan untuk beberapa saat ia pernah bekerdja disebuah perkebunan. Setiap hari ia melihat praktek² kolonial diperkebunan-perkebunan, sehingga achirnja berontak djiwanja dan berhenti dari pekerdjaannja. Ia datang ke Semarang sebagai pemuda umur 19 tahun jang djuga tidak puas dengan keadaan masjarakat kolonial. Dan setjara tak disadarinja ia datang kepengadilan mendengarkan persidangan Sneevliet. Baru² ia tjuriga apakah Sneevliet, si Belanda, ichlas membela rakjat Indonesia. Perkenalannja lebih landjut dalam sidang pengadilan dengan Semaoen dan Sneevliet, achirnja mejakinkannja akan ketulusan dari perdjuangan mereka. Iapun tak pernah menjangka bahwa setahun kemudian, ia akan mengalami nasib jang sama dengan Sneevliet, dilempar kependjara dan djadili sebagai "penghasut" rakjat. Nasib telah membawa Semaoen dan Darsono sebagai tokoh² perdjuangan rakjat Indonesia melalui sidang pengadilan Sneevliet.

Saksi² dipanggil satu demi satu, dan achirnja Djaksa kolonial menuntut Sneevliet 9 bulan pendjara. Dalam kesempatan pembelaan dirinja jang berlangsung beberapa djam, Sneevliet kini membuktikan kebenaran tulisannja, bahwa Pemerintah adalah alat sadja dari kaum kapitalis, bahwa Pemerintah telah memeras dan memperbodoh rakjat. Kini sidang berbalik. Pemerintah kolonial adalah terdakwanja, Sneevliet adalah penuntut umum, dan hadirin bersama² seluruh rakjat Indonesia jang mendjadi hakimnja. Walaupun "tuntutan" Sneevliet supaja "rakjat Indonesia" dibebaskan dari belenggu pendjadjahan tidak terlaksana pada saat itu, tetapi achirnja vonnis terhadap Pemerintah Kolonial datang pada 17 Agustus 1945 dengan lahirnja Proklamasi.

Dalam pembelaan dirinja, jg. 90% merupakan gugutan politik terhadap pemerintah kolonial, Sneevliet dengan baiknja memberikan landasan² theori kepada tuntutan rakjat Indonesia. Pidato ini kemudian dibukukan: *"Het Proces van Sneevliet"*, banjak sekali memberikan sumbangan bagi studi politik sosialis Indonesia.

Oleh hakim, kemudian Sneevliet dibebaskan, akan tetapi kebebasan ini tak lama berlangsung. Setahun kemudian, ia diusir dari Indonesia.

Sumbangan Revolusi Rusia

Banjak sekali orang jang berpendapat bahwa pergerakan rakjat Indonesia dipengaruhi oleh kedjadian² diluar negeri. Memang hal ini benar, tetapi pengaruh tadi hanjalah pengaruh tambahan, karena sebab² dari pergerakan rakjat terletak di Indonesia sendiri. Revolusi Rusia djuga ikut mempengaruhi pergerakan rakjat diachir tahun² belasan, dan hal ini njata dari proses pengadilan Sneevliet, ketakutan Belanda terhadap berita² mengenai revolusi Pebruari (lebih² revolusi 25 Oktober), akan tetapi walaupun bagaimana kondisi internlah jang lebih menentukan perdjuangan rakjat Indonesia. Seperti halnja dengan revolusi Tiongkok, Turki dll, revolusi Rusia ikut mempengaruhi Sedjarah Indonesia, tetapi kesemuanja hanja sebagai pengaruh tambahan sadja.

Sebagai achir karangan ini baik kita lihat perdjuangan Sneevliet lebih landjut Achir tahun 1918 ia diusir dari Indonesia, dan lalu setelah sebentar diam dinegeri Belanda, ia aktip dalam gerakan Komintern di Timur Djauh. Ide²nja tentang perlunja persekutuan antara kaum proletar dan kelas burdjuasi nasional, dalam tahap perdjuangan nasional demokratis, sangat banjak mempengaruhi pemikiran² theoritis Partai Komunis Tiongkok. Mendjelang 1930 ia berselisih dengan Stalin, jang menjebabkan ia keluar dari Partai Komunis. Walaupun demikian gerakan dan semangat revolusionernja tetap bernjala². Ketika Belanda diduduki oleh kaum Nazi, ia aktip memimpin gerakan dibawah tanah, dan ketika ia tertangkap, oleh kaum Nazi ia dihukum mati (1942).

Oleh Belanda Semaoen kemudian dibuang (1923), dan beliau baru kembali ketanah air dalam pertengahan tahun 1950. Darsono djuga dibuang oleh Belanda dalam tahun 1926, dan baru pada tahun 1950 beliau kembali dari pembuangannja.

Soe Hok-gie.

Tjatatan:

Pada waktu revolusi Rusia meletus, di Rusia masih dipakai penanggalan lama, jang berbeda dengan penanggalan jang dikenal oleh dunia internasional. Selisih antara kedua penanggalan ini 16 hari. Revolusi pertama jang meletus di Petrograd menurut perhitungan penanggalan lama petjah pada tanggal 23 Pebruari, atau dengan penanggalan baru pada tanggal 8 Maret. Walaupun demikian revolusi itu disebut revolusi Pebruari.

Revolusi jang kedua petjah pada tgl. 25 Oktober (kalender lama), tetapi menurut perhitungan baru djatuh pada tgl. 7 Nopember. Walaupun demikian revolusi jang kedua ini disebut revolusi Oktober. (Red.)